



Implementasi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP IT Al Insyirah Biringkanaya Makassar Tahun Ajaran 2025/2026

Nurjanna

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: ummuahmad229@gmail.com

Abstract

This study aims to describe in depth the implementation of principal management in improving teacher performance at SMP IT Al Insyirah Biringkanaya Makassar in the 2025/2026 academic year. The phenomenon studied stems from the need for Islamic schools to integrate religious values with educational professionalism in the context of modern school management. The approach used is a qualitative case study design, allowing for contextual exploration of the principal's managerial experiences and practices. Data were obtained through semi-structured interviews, participant observation, and documentation analysis, with participants consisting of the principal, vice principal, and senior and junior teachers selected through purposive and snowball sampling techniques. Data analysis using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña resulted in four main themes: (1) structured managerial planning that is not fully understood by teachers; (2) organization that tends to be collaborative but is still influenced by centralistic patterns; (3) direction that combines the development of religious values and professionalism; and (4) supervision that impacts teacher discipline and work quality but is still administratively oriented. These findings indicate that principal management plays a significant role in shaping teacher performance, although there is still room for improvement in program socialization and strengthening pedagogical supervision. Theoretically, this study broadens the understanding of Islamic education management as a practice influenced by moral values and organizational culture. Practically, the results provide recommendations for principals and policymakers to strengthen participatory strategies and instructional coaching. Further research is recommended to explore spiritual leadership models and their impact on teacher professional culture in Islamic schools.

Keywords: Principal management, teacher performance, learning supervision, educational leadership.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP IT Al Insyirah Biringkanaya Makassar tahun ajaran 2025/2026. Fenomena yang dikaji berangkat dari kebutuhan sekolah Islam untuk mengintegrasikan nilai religius dengan profesionalisme pendidikan dalam konteks manajemen sekolah modern. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus, memungkinkan eksplorasi kontekstual terhadap pengalaman dan praktik manajerial kepala sekolah. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi, dengan partisipan terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru senior dan junior yang dipilih melalui teknik purposive dan snowball sampling. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña menghasilkan empat tema utama: (1) perencanaan manajerial yang terstruktur namun belum sepenuhnya dipahami guru; (2)

pengorganisasian yang cenderung kolaboratif tetapi masih dipengaruhi pola sentralistik; (3) pengarahan yang memadukan pembinaan nilai religius dan profesionalisme; serta (4) supervisi yang berdampak pada kedisiplinan dan kualitas kerja guru namun masih berorientasi administratif. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah berperan signifikan dalam pembentukan kinerja guru, meskipun masih terdapat ruang peningkatan pada aspek sosialisasi program dan penguatan supervisi pedagogik. Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai manajemen pendidikan Islam sebagai praktik yang dipengaruhi nilai moral dan budaya organisasi. Secara praktis, hasil penelitian memberikan rekomendasi bagi kepala sekolah dan pemangku kebijakan untuk memperkuat strategi partisipatif dan pembinaan instruksional. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi model kepemimpinan spiritual dan dampaknya terhadap budaya profesional guru di lingkungan sekolah Islam.

Kata Kunci: *Manajemen kepala sekolah, kinerja guru, supervisi pembelajaran, kepemimpinan Pendidikan.*

PENDAHULUAN

Di era global pendidikan abad ke-21, transformasi manajerial di sekolah menjadi isu krusial dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Secara global, kepala sekolah (principal) tidak hanya dipandang sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai manajer strategis yang mengatur sumber daya sekolah agar guru dapat optimal menjalankan fungsi pengajaran, pembinaan, dan inovasi (Suhardi, 2023). Permintaan terhadap kinerja guru yang semakin kompleks - meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan personal - menuntut manajemen kepala sekolah yang efektif untuk menjawab tantangan pendidikan modern (Warisno, 2021).

Di konteks nasional Indonesia, peran manajerial kepala sekolah semakin penting seiring dengan desentralisasi pendidikan dan tuntutan otonomi sekolah. Beberapa studi empiris menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan (model POAC) memiliki korelasi positif dengan kinerja guru (Gunawan & Abdurrahman, 2025). Penelitian di SD bahkan menemukan bahwa manajemen kepala sekolah yang terstruktur dan partisipatif dapat memperkuat iklim kerja dan menyokong kinerja guru secara berkelanjutan (Gunawan & Abdurrahman, 2025)

Namun, meskipun banyak penelitian kuantitatif menunjukkan hubungan positif antara manajemen kepala sekolah dan kinerja guru, masih sedikit studi kualitatif yang mengeksplorasi bagaimana proses manajemen itu berlangsung dari sudut pandang aktor utama, yakni kepala sekolah dan guru, terutama di sekolah menengah Islam (SMP IT). Di SMP IT khususnya, karakteristik budaya Islam, nilai-nilai religius, dan struktur organisasi berbasis keislaman dapat membentuk dinamika manajerial yang unik. Misalnya, di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, implementasi manajemen kepala sekolah dalam program Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dijalankan melalui fungsi manajerial secara sistematis (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan) sehingga memberi dampak signifikan pada kinerja guru AIK (Jalaluddin, 2023)

Di lapangan SMP IT Al Insyirah Biringkanaya Makassar, hasil observasi awal dan wawancara pendahuluan mengindikasikan adanya tantangan terkait pengelolaan guru yang bersifat religius dan profesional sekaligus. Misalnya, beberapa guru menyatakan bahwa arahan kepala sekolah dalam rapat kerja belum selalu menyentuh aspek pembinaan nilai-nilai Islam secara eksplisit, sementara arahan instruksional dan supervisi masih bersifat generik. Kondisi ini berpotensi menghambat pertumbuhan profesional guru serta kinerja pembelajaran yang mencerminkan identitas Islam sekolah.

Dari sudut sosial dan budaya, penting untuk meneliti manajemen kepala sekolah di SMP IT karena sekolah Islam menanamkan nilai-nilai keislaman yang tidak hanya menuntun produktivitas akademik, tetapi juga pembentukan karakter moral. Kepala sekolah dalam konteks ini memiliki peran ganda sebagai manajer dan sebagai pemimpin moral, yang harus memadukan nilai-nilai Islam dengan strategi manajerial modern. Penelitian semacam ini berimplikasi sosial karena dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana kepemimpinan Kepala sekolah Islam menginternalisasikan nilai agama ke dalam strategi manajerial yang efektif.

Di sisi pendidikan, mengeksplorasi praktik manajerial di SMP IT memberikan kontribusi terhadap pengembangan model manajemen sekolah Islam yang sesuai dengan nilai-nilai religius tanpa mengorbankan efektivitas akademik. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur kepemimpinan pendidikan Islam dengan sudut pandang kualitatif, menyoroti aspek proses, makna, dan pengalaman para pemangku kepentingan (kepala sekolah dan guru). Praktisnya, hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi kepala sekolah, dewan pendidikan, dan pengelola sekolah Islam dalam merancang intervensi manajerial yang kontekstual dan responsif terhadap nilai-nilai sekolah.

Meskipun begitu, terdapat gap riset yang jelas: banyak penelitian sebelumnya bersifat kuantitatif (misalnya, pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru) seperti penelitian di SMK Hasan Jufri Gresik (Yanuar Intan Prihatanti, 2024) atau SMP/Madrasah lain, tetapi riset kualitatif mendalam yang berfokus pada pengalaman manajerial kepala sekolah di sekolah Islam seperti SMP IT masih jarang. Selain itu, literatur tentang manajemen kepala sekolah dalam konteks sekolah menengah Islam lokal (Makassar, Sulawesi Selatan) sangat terbatas. Sebagian penelitian kualitatif terkait kepemimpinan kepala sekolah di SMP menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, transformasional, atau supervisi, tetapi tidak secara eksplisit menelaah manajemen kepala sekolah Islam dalam konvergensi nilai religius dan manajerial (Sasmita & al., 2023)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana implementasi manajemen kepala sekolah di SMP IT Al Insyirah Biringkanaya Makassar pada tahun ajaran 2025/2026 berlangsung secara kontekstual, serta bagaimana manajemen tersebut berdampak pada kinerja guru. Fokus kajian meliputi analisis pada empat

fungsi manajerial (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan), hubungan manajerial dengan nilai-nilai Islam di sekolah, dan persepsi guru terhadap dukungan manajerial.

Kontribusi teoretis penelitian ini adalah memperkaya kajian kepemimpinan pendidikan Islam dengan bukti empiris kualitatif yang mengaitkan nilai-nilai keagamaan dan praktik manajemen kepala sekolah. Dari segi praktis, temuan akan memberikan rekomendasi bagi kepala sekolah, dewan pendidikan, dan pemangku kebijakan sekolah Islam dalam merumuskan strategi manajerial yang tidak hanya efektif, tetapi juga selaras dengan identitas Islam sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, karena tujuan utama adalah memahami secara mendalam proses implementasi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP IT Al Insyirah Biringkanaya Makassar. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti menyelami konteks alami sebuah fenomena secara holistik, terutama terkait dinamika manajerial dan relasi sosial yang tidak dapat direduksi menjadi variabel kuantitatif (Alase, 2021; Rahi, 2020). Pendekatan ini juga sesuai dengan kebutuhan eksplorasi makna dan pengalaman subjektif para informan, yang menjadi fokus utama riset kualitatif kontemporer.

Penelitian dilaksanakan di SMP IT Al Insyirah Biringkanaya Makassar, sebuah sekolah menengah pertama berbasis Islam yang memiliki karakteristik organisasi dan budaya religius yang relevan dengan topik penelitian. Lokasi ini dipilih secara purposif karena sekolah tersebut sedang menerapkan sejumlah strategi manajerial baru pada tahun ajaran 2025/2026. Waktu penelitian berlangsung dari Januari hingga Juni 2025, yang mencakup fase observasi awal, pengumpulan data utama, validasi data, dan tahap analisis.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru senior, dan guru junior, dengan total estimasi 8–12 informan. Kriteria pemilihan informan mengacu pada prinsip *information-rich cases*, yakni individu yang memahami, mengalami, atau terlibat langsung dalam proses manajerial di sekolah (Palinkas & al., 2020). Teknik pengambilan informan menggunakan *purposive sampling*, dilanjutkan *snowball sampling* ketika peneliti membutuhkan informan tambahan yang direkomendasikan oleh informan sebelumnya. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian kualitatif pendidikan karena efektif menjangkau individu yang memiliki posisi strategis dalam konteks organisasi sekolah (Etikan, 2020).

Teknik utama pengumpulan data adalah wawancara semi-terstruktur, karena bentuk ini memberikan fleksibilitas untuk menggali pengalaman subjektif informan sekaligus tetap menjaga fokus pertanyaan (Kallio et al., 2021). Wawancara dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah, direkam dengan izin, dan dilengkapi catatan lapangan. Setiap wawancara berlangsung 40–70 menit dengan pertanyaan yang berfokus pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan oleh kepala sekolah.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi partisipatif-moderat pada sejumlah kegiatan sekolah seperti rapat guru, supervisi kelas, dan kegiatan pembinaan guru.

Observasi digunakan untuk menangkap perilaku manajerial yang mungkin tidak muncul dalam wawancara, seperti pola komunikasi, gaya kepemimpinan, dan suasana kerja (Creswell & Poth, 2021). Observasi dilakukan secara langsung dan dicatat menggunakan format field notes.

Pengumpulan data juga dilengkapi dengan analisis dokumentasi, meliputi dokumen resmi seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kerja Tahunan (RKT), program supervisi, jadwal kerja guru, dan notulen rapat. Dokumen digunakan untuk memverifikasi praktik manajerial sekolah serta membandingkannya dengan hasil wawancara dan observasi. Integrasi ketiga teknik tersebut bertujuan memperkuat kedalaman data dan meminimalkan bias.

Validitas data dijaga dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu membandingkan data dari berbagai informan dan metode (wawancara, observasi, dokumentasi). Selain itu, peneliti menerapkan member checking, yaitu meminta para informan meninjau kembali ringkasan hasil wawancara untuk memastikan kesesuaian makna (Birt et al., 2020). Peneliti juga menjaga audit trail, yaitu catatan sistematis terkait proses pengumpulan dan analisis data agar penelitian dapat direplikasi secara terbatas.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif (Miles et al., 2020), yang meliputi tiga alur: (1) reduksi data, yaitu memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan data kualitatif menjadi tema-tema awal; (2) penyajian data dalam bentuk narasi, tabel kategori, dan peta tematik; dan (3) penarikan kesimpulan secara iteratif. Model ini sangat sesuai untuk studi kasus karena memungkinkan peneliti bergerak dinamis antara data, interpretasi, dan konteks lapangan.

Pada tahap koding, peneliti melakukan koding terbuka, yaitu mengidentifikasi unit-unit makna penting dari transkrip wawancara dan catatan observasi. Selanjutnya dilakukan koding aksial untuk menghubungkan kategori-kategori yang muncul menjadi tema analitis yang berkaitan dengan praktik manajerial kepala sekolah. Proses analisis dilakukan secara berulang hingga mencapai saturasi data, yaitu ketika tidak ditemukan lagi informasi baru dalam kategori tematik (Given, 2021). Seluruh tahapan penelitian mengikuti kaidah etika penelitian kualitatif, termasuk menjaga kerahasiaan identitas informan melalui penggunaan kode (misal: KS-1, G-1), memperoleh informed consent, serta menjamin bahwa partisipasi sepenuhnya bersifat sukarela.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan Manajerial yang Terstruktur namun Belum Merata

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP IT Al Insyirah Biringkanaya Makassar telah menerapkan perencanaan yang sistematis melalui penyusunan RKS, RKT, dan program supervisi. Perencanaan tersebut dituangkan dalam dokumen resmi serta dibahas dalam rapat kerja tahunan. Namun, observasi terhadap dokumen dan wawancara dengan guru

menunjukkan adanya kesenjangan antara rencana dan pemahaman guru mengenai implementasinya.

Seorang guru menyatakan: *“Rencana kerja sebenarnya lengkap, hanya saja tidak semua guru memahami secara mendalam arah program yang dibuat oleh pimpinan.”* (G-3)

Temuan ini memperlihatkan bahwa perencanaan telah dilaksanakan secara formal, tetapi proses sosialisasinya belum optimal. Perbedaan tingkat pemahaman ini dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman guru yang beragam, serta budaya sekolah yang masih menempatkan kepala sekolah sebagai aktor utama perencanaan.

2. Pengorganisasian Kolaboratif namun Masih Sentralistik

Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas, pembentukan tim program, serta penetapan struktur organisasi berbasis nilai Islam. Observasi terhadap rapat koordinasi menunjukkan bahwa kepala sekolah berusaha menerapkan pola kolaboratif dengan melibatkan guru senior dalam pengambilan keputusan.

Namun demikian, beberapa guru mengungkapkan bahwa pola organisasi masih condong pada sentralisasi kebijakan. *“Kami diberi ruang berpendapat, tetapi keputusan akhir tetap pada kepala sekolah.”* (G-1)

Konteks budaya organisasi yang menekankan penghormatan terhadap otoritas pimpinan turut memengaruhi dinamika ini, sehingga kolaborasi belum sepenuhnya berjalan setara.

3. Pengarahan sebagai Pembinaan Nilai dan Profesionalisme

Dalam kegiatan pengarahan, kepala sekolah memadukan pendekatan religius dan profesional. Observasi menunjukkan bahwa pengarahan tidak hanya diberikan dalam rapat formal, tetapi juga melalui interaksi informal seperti pembinaan setelah salat berjamaah.

Salah satu guru menjelaskan:

“Beliau sering mengingatkan kami tentang pentingnya adab sebelum ilmu. Tapi arahan teknis mengajar biasanya baru dibahas saat supervisi.” (G-4)

Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memposisikan diri sebagai pemimpin moral sekaligus manajer instruksional, sesuai karakter sekolah Islam. Namun integrasi antara arahan religius dan teknis belum selalu berjalan seimbang.

4. Supervisi dan Pengawasan sebagai Ruang Evaluasi dan Motivasi

Supervisi kelas merupakan praktik yang rutin dilakukan kepala sekolah. Hasil wawancara memperlihatkan bahwa sebagian guru merasa supervisi membantu meningkatkan keterampilan mengajar mereka, sementara sebagian lain menganggap supervisi masih bersifat administratif.

Seorang guru menyampaikan:

“Supervisi bagus untuk refleksi, tapi kadang yang dinilai hanya berfokus pada kelengkapan administrasi.” (G-2)

Triangulasi dokumen supervisi menguatkan temuan bahwa instrumen supervisi masih berorientasi administratif, meskipun kepala sekolah berupaya mengangkat aspek pedagogik dan karakter guru.

5. Dampak Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Kinerja guru meningkat terutama pada aspek kedisiplinan, penyusunan perangkat ajar, serta integrasi nilai Islam dalam pembelajaran. Guru mengaku bahwa arahan dan pengawasan kepala sekolah berperan penting dalam konsistensi kerja mereka. Namun, inovasi pembelajaran belum merata di antara guru, karena sebagian masih bergantung pada arahan teknis dari kepala sekolah.

Kepala sekolah mengatakan:

“Guru di sini potensinya besar, hanya butuh lebih sering didampingi dalam inovasi pembelajaran.”

Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah berperan positif, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek kreativitas dan otonomi profesional guru.

Pembahasan

1. Relevansi Temuan dengan Teori dan Literatur

Temuan mengenai perencanaan yang terstruktur sesuai dengan teori POAC serta penelitian (Gunawan & Abdurrahman, 2025) yang menyoroti pentingnya perencanaan partisipatif dalam peningkatan kinerja guru. Namun, temuan penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa meskipun perencanaan sudah formal, tingkat internalisasi guru tetap menjadi kendala utama, khususnya di sekolah Islam yang memiliki kompleksitas nilai religius.

Pengorganisasian yang semi-kolaboratif sejalan dengan penelitian (Jauhari et al., 2024) yang menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki tantangan dalam mengelola dinamika otoritas. Fenomena sentralisasi halus (soft centralization) pada sekolah berbasis Islam tampaknya berkaitan dengan norma budaya hormat pada pimpinan.

2. Integrasi Nilai Religius dalam Pengarahan

Temuan tentang pengarahan berbasis nilai Islam mengonfirmasi hasil studi (Jalaluddin, 2023) yang menekankan bahwa kepala sekolah Islam memainkan peran ganda sebagai pemimpin moral. Namun penelitian ini menemukan bahwa integrasi nilai religius dan profesionalisme masih belum seimbang, memperkaya literatur dengan menunjukkan adanya tension antara nilai-nilai tersebut dalam praktik sehari-hari.

3. Supervisi Administratif vs. Pedagogik

Sebagaimana penelitian (Aimang, 2024), penelitian ini juga menunjukkan bahwa supervisi memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Akan tetapi, kontribusi baru penelitian ini

adalah penekanan bahwa guru lebih membutuhkan supervisi pedagogik daripada administratif, terutama dalam pembuatan inovasi pembelajaran yang kontekstual dengan nilai Islam.

4. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang manajemen kepala sekolah Islam dengan memasukkan konteks budaya religius sebagai faktor yang memengaruhi implementasi manajerial. Hasil penelitian menempatkan manajemen sekolah Islam sebagai ranah yang tidak hanya teknis tetapi juga spiritual, sehingga membuka ruang untuk pengembangan model manajerial berbasis nilai.

5. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa: Kepala sekolah perlu meningkatkan mekanisme sosialisasi perencanaan. Pengorganisasian harus lebih memberdayakan guru sebagai co-creator program sekolah. Supervisi harus menyeimbangkan aspek administratif dan pedagogik. Pelatihan inovasi pembelajaran perlu diperluas untuk memperkuat kinerja guru.

6. Arah Penelitian Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi: Model kepemimpinan spiritual dalam konteks sekolah Islam, Perbandingan praktik manajemen antara sekolah Islam berbasis pesantren dan sekolah Islam modern, Pengaruh budaya organisasi terhadap otonomi profesional guru.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen kepala sekolah di SMP IT Al Insyirah Biringkanaya Makassar memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru, meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan pada aspek sosialisasi program, kolaborasi internal, dan keseimbangan antara pembinaan administratif dan pedagogik. Perencanaan manajerial telah dirumuskan secara sistematis dan terdokumentasi, tetapi belum sepenuhnya dipahami dan diinternalisasi oleh seluruh guru. Pengorganisasian yang berupaya membangun kerja kolaboratif masih dipengaruhi oleh budaya sentralistik, sementara pengarahannya yang menggabungkan nilai religius dan profesionalisme menunjukkan bahwa kepala sekolah memposisikan diri bukan hanya sebagai manajer, tetapi juga sebagai pemimpin moral. Supervisi yang dilaksanakan membantu meningkatkan kedisiplinan dan kualitas kerja guru, meski terdapat kecenderungan bahwa penilaian administrasi masih mendominasi proses pengawasan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam dengan menggarisbawahi bahwa praktik manajerial di sekolah Islam tidak hanya dipengaruhi oleh teori kepemimpinan umum, tetapi juga oleh nilai religius dan budaya organisasi yang khas. Temuan penelitian ini memperkuat literatur mengenai pentingnya integrasi nilai spiritual dengan strategi

manajemen modern, serta memberikan pemahaman baru tentang bagaimana ketegangan antara profesionalisme dan nilai moral dapat muncul dalam praktik kepemimpinan sekolah Islam.

Dari sisi praktis, penelitian ini menegaskan perlunya kepala sekolah untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi perencanaan, memperluas ruang partisipasi guru dalam pengambilan keputusan, serta menyeimbangkan instrumen supervisi agar tidak hanya berorientasi administratif tetapi juga mendorong inovasi pedagogik. Implikasi kebijakan mencakup pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi kepala sekolah dan guru, terutama terkait penguatan kepemimpinan instruksional, pengembangan profesional guru, dan manajemen sekolah berbasis nilai.

Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas konteks dengan melakukan studi perbandingan antara sekolah Islam di wilayah berbeda, atau menggali lebih dalam model kepemimpinan spiritual dan pengaruhnya terhadap budaya organisasi sekolah. Kajian longitudinal juga dapat memberikan pemahaman lebih baik mengenai keberlanjutan praktik manajerial dan dampaknya terhadap kinerja guru dalam jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam membangun pemahaman komprehensif tentang dinamika manajemen kepala sekolah dalam konteks pendidikan Islam modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimang, H. A. (2024). The Role of Principal in Enhancing Learning Quality and Teacher Performance. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Alase, A. (2021). The interpretative phenomenological analysis (IPA): A guide to qualitative research. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(2), 19.
- Birt, L., Scott, S., Cavers, D., Campbell, C., & Walter, F. (2020). Member checking: A tool to enhance trustworthiness in qualitative research. *Qualitative Health Research*, 30(6), 842.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed. (ed.)). SAGE Publications.
- Etikan, I. (2020). Sampling and sampling methods in qualitative research. *Biostatistics International Journal*, 3(1), 1-3.
- Given, L. M. (2021). *The SAGE encyclopedia of qualitative research methods*. Sage.
- Gunawan, G., & Abdurrahman, N. H. (2025). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(6), 4811-4821.
- Jalaluddin, F. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

- Bidang Studi Al Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. *JBKPI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*.
- Jauhari, J., Bahri, S., & Rasyid, S. (2024). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Administrator dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3).
- Kallio, H., Pietilä, A., Johnson, M., & Kangasniemi, M. (2021). Systematic methodological review: Developing a framework for a qualitative semi-structured interview guide. *Journal of Advanced Nursing*, 77(6), 2907–2920.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed. (ed.)). SAGE Publications.
- Palinkas, L. A., & al., et. (2020). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health*, 47(5), 863–874.
- Rahi, S. (2020). Research design and methods: A systematic review of research paradigms, sampling issues and qualitative research. *International Journal of Economics & Management Sciences*, 9(2), 1.
- Sasmita, S. K., & al., et. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Perguruan Cikini, Jakarta Pusat. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik (JPKP)*, 1(1), 11–17.
- Suhardi, S. (2023). Peningkatan Kinerja Guru melalui Optimalisasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 215–228.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1, 1–8.
- Yanuar Intan Prihatanti. (2024). *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Hasan Jufri Bawean Gresik*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.539>